

## Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Kerumunan Terakhir* (2016) Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme Genetik

Asni Setiyawati<sup>a,1\*</sup>, Uki Hares Yulianti<sup>b,2</sup>, M. Riyanton<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>b</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>c</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>1</sup> [asni.setiyawati@mhs.unsoed.ac.id](mailto:asni.setiyawati@mhs.unsoed.ac.id); <sup>2</sup> [uki.hares.yulianti@unsoed.ac.id](mailto:uki.hares.yulianti@unsoed.ac.id); <sup>3</sup> [m.riyanton@unsoed.ac.id](mailto:m.riyanton@unsoed.ac.id)

\* korespondensi penulis

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pandangan dunia pengarang dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) karya Okky Madasari. Novel *Kerumunan Terakhir* (2016) memberikan pandangan dunia tentang kegagapan generasi muda dalam menghadapi perubahan zaman teknologi. Oleh karena itu, novel ini cocok dikaji dengan teori strukturalisme genetik untuk mengetahui pandangan dunia pengarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa paparan bahasa yaitu kata-kata, frasa, kalimat, dan deskripsi yang terdapat pada sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Metode analisis dan penyajian data menggunakan metode dialektika dan metode informal. Hasil penelitian mencakup empat pokok pembahasan. (1) Struktur teks novel *Kerumunan Terakhir* (2016) berupa problematika antar tokoh baik tokoh dengan tokoh maupun tokoh dengan lingkungan. (2) Fakta Kemanusiaan berupa a) kepercayaan hal ghaib, b) menciptakan realitas baru, c) pendidikan dan ekonomi, d) masyarakat modern dan tradisional, e) penyalahgunaan kekuasaan, f) disorganisasi keluarga, g) penyimpangan seksual, h) demonstrasi, i) diskriminasi, dan j) kriminalitas. (3) Latar sosial pengarang yang mendasari cerita sangat mempengaruhi terbentuknya novel. (4) Pandangan dunia pengarang yang terkandung dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) adalah pengarang menyeru generasi saat ini untuk bijak dan kritis dalam menghadapi arus teknologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian berupa novel *Kerumunan Terakhir* (2016) karya Okky Madasari serta pengungkapan pandangan dunia pengarang yang terfokus pada pandangan dunia sebagai cerminan kondisi sosial, lingkungan sekitar dan pemikiran masyarakat kolektif yang pengarang alami serta amati.

Kata kunci: *Kerumunan Terakhir*, pandangan dunia, strukturalisme genetik

### ABSTRACT

This study aimed to determine the contents of the author's worldview in the novel *Kerumunan Terakhir* (2016) by Okky Madasari. *Kerumunan Terakhir* (2016) novel provides a worldview of the stuttering of the younger generation in the face of changing technological times. Therefore, this novel is suitable to be studied with the theory of genetic structuralism to find out the author's worldview. The type of research used was descriptive qualitative. The data in this study were in the form of language exposure, namely words, phrases, sentences, and descriptions contained in the data source. Data collection techniques used were library techniques, listening, and note-taking. The method of analysis and presentation of data used were dialectical methods and informal methods. The results of the study included four main topics of discussion. (1) The text structure of the *Kerumunan Terakhir* (2016) novel was in the form of problems between characters, both characters with characters and characters with the environment. (2) Human facts in the form of a) belief in the supernatural, b) creating new realities, c) education and economy, d) modern and traditional society, e) abuse of power, f) family disorganization, g) sexual deviation, h) demonstrations, i) discrimination, and j) criminality. (3) The author's social background that inspired the story greatly influences the formation of the novel. (4) The author's worldview contained in the *Kerumunan Terakhir* (2016) novel was the author calls on the current generation to be wise and critical in dealing with the flow of technology. The novelty of this research lies in the object of study in the form of the *Kerumunan Terakhir* (2016) novel by Okky Madasari and the disclosure of the author's worldview which focuses on the worldview as a reflection of social conditions, the surrounding environment, and the thoughts of the collective community that the author experience and observes.

Keywords: *Kerumunan Terakhir*, worldview, genetic structuralism

## PENDAHULUAN

Pandangan dunia acap kali disamakan dengan pandangan hidup. Istilah tersebut menjadi sesuatu yang imajiner karena bayangan hidup tidak hanya pemikiran abstrak tapi berupa tindakan yang nyata. Menurut Goldmann dalam Endraswara (2012:137—138), pandangan dunia adalah istilah dari keseluruhan gagasan-gagasan, ide, inspirasi dan emosi jiwa yang bertalian erat dengan anggota kelompok-kelompok sosial tertentu dan memperadukan dengan kelompok sosial yang lain. Masyarakat sebagai subjek kolektif menghadapi suatu situasi sosial, ekonomi, atau politik tertentu yang muncul dan menjadi kepemilikan. Lalu, dari situasi tersebut menghasilkan pandangan dunia sebagai kesadaran bersama. Pandangan dunia ini menjadi salah satu sumber terbesar bagi perkembangan sastra yang merupakan himpunan nilai, moral, dan wawasan hidup.

Susanto (2016:52) dalam bukunya mengungkap pengarang sebagai individu yang memiliki kecerdasan pikiran sebab mencurahkan perasaan mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Perasaan ini dianggap bernilai karena pengarang atau cendekiawannya mampu berperan sebagai senjata tajam menentang tatanan sosial yang ada. Pengarang memberikan pandangan dunia dari apa yang ia rasakan dan ia alami dalam lingkungannya. Kehidupan yang dipenuhi permasalahan-permasalahan atau konflik sosial adalah faktor pembangun lahirnya karya sastra. Lewat pandangan dunia yang tercipta melalui karya sastra, struktur sosial yang terkadang tidak sesuai atau menjadi *boomerang* dalam masyarakat bisa dikritik, dilawan, serta diubah, sehingga timbul moral atau pedoman baru yang melengkapi kehidupan majemuk. Pandangan dunia pengarang tercipta dari hubungan antara kondisi sosial dalam karya sastra dengan kondisi sosial kehidupan nyata. Karya sastra yang diciptakan juga dipengaruhi latar belakang pengarang tersebut. Hal ini karena kondisi sosial bersifat mengikat dan melatarbelakangi keadaan yang terjadi di masyarakat. Segala

peristiwa yang terjadi akan disalurkan pengarang sebagai sebuah aspirasi sosial yang dituangkan lewat karyanya. Oleh karena itu, latar belakang dan kerangka sosial yang tergambar dalam karya sastra adalah cerminan dari pandangan dunia pengarang. Dalam penelitian ini, pandangan dunia pengarang akan diungkap melalui salah satu novel karya Okky Madasari.

Okky melalui novel *Kerumunan Terakhir* (2016), menampilkan pandangan hidup tentang kehidupan di dua dunia melalui tokoh-tokohnya: Jae, Mae, Akardewa, Sukendar, tulisan Sundari, Juwi, Kara dan Nura. Novel *Kerumunan Terakhir* (2016) merupakan penggambaran kehidupan generasi digital masa sekarang. Dunia digital yang tak terbatas membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin. Kehidupan virtual yang tidak nyata justru menjadi kenyataan yang sebenarnya oleh penggunaannya. Pengarang memberikan pandangan dunia tentang zaman yang sangat cepat berubah sehingga membawa manusia terseret dalam arus perubahan yang mencekik manusia itu sendiri. Manusia dihadapkan dengan kegagapan dan kecanggihan teknologi yang tak tahu kemana arahnya seperti yang Okky jelaskan dalam sinopsisnya.

Sepotong kisah tentang kegagapan manusia di tengah zaman yang berubah cepat, yang tak memberi kesempatan setiap orang untuk diam dan mengenang, berhenti dan kembali ke belakang. Dari satu kerumunan ke kerumunan lainnya, dalam kebisingan dan keasingan, generasi zaman ini berbondong-bondong meninggalkan masa lalu menuju masa depan. Tapi dimanakah masa depan itu?

(Madasari, 2016)

Alasan peneliti mengkaji novel *Kerumunan Terakhir* (2016). Pertama, dari segi penulis. Okky Madasari adalah salah satu penulis Indonesia yang banyak memberikan kritik sosial lewat karya-karyanya. Ia juga pemenang penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa. Tentunya dengan berbagai pencapaian, prestasi, dan karya-karya yang populer, tidak diragukan

lagi karya sastra dari Okky bisa menjadi pembelajaran dari makna yang terkandung serta menjadi harapan masyarakat berupa aspirasi atau protes kepada tatanan sosial yang diwakilkan pengarang. Kedua, dari segi cerita. Novel *Kerumunan Terakhir* (2016) memberikan pandangan dunia tentang kegagalan generasi muda dalam menghadapi perubahan zaman, utamanya yang disebabkan oleh kehadiran teknologi. Media sosial yang menjadi bagian teknologi, berpengaruh besar terhadap anak muda Indonesia. Novel ini cocok ditelaah sebab isi cerita dalam novel ini dapat dikaitkan dengan realitas kehidupan anak muda zaman sekarang, khususnya pelajar sebagai generasi millennium. Makna dan filosofi yang terkandung juga bisa diambil nilai-nilai positifnya. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang isi pandangan dunia pengarang dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) karya Okky Madasari mengenai dampak perkembangan teknologi dan perubahan zaman yang dihadapi generasi muda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik. Menurut Goldmann (Imron, 2017: 133), dalam menciptakan karya sastra, pengarang bukan sebagai insan awam, melainkan sebagai anggota masyarakat sehingga karya sastra sebagai sistem berarti tersusun untuk menyajikan pandangan dunia (*vision du monde atau worldview*) pengarangnya yang mewakili anggota kelompok masyarakatnya. Lewat pandangan dunia yang dimanifestasikannya, struktur karya sastra dan struktur masyarakat dihubungkan, itulah strukturalisme genetik. Melalui strukturalisme genetik, peneliti akan menganalisis pandangan dunia pengarang dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) karya Okky Madasari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif bisa disebut dengan penelitian yang tidak berhubungan dengan angka-angka, perhitungan yang matematis maupun mementingkan kapasitas, tetapi lebih memprioritaskan pada mutu, kualitas,

isi, ataupun bobot data dan bukti penelitian (Santosa, 2015: 19). Data dalam penelitian ini berupa paparan bahasa (teks tertulis) yaitu kata, frasa, kalimat, pernyataan, ilustrasi dan deskripsi tentang struktur novel dan pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) karya Okky Madasari. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa teks novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2016 serta wawancara dengan pengarang. Sedangkan, sumber data sekunder adalah data yang didapatkan atau dihimpun dari sumber yang ada pada peneliti sebagai tangan kedua. Sumber yang bisa dijadikan data sekunder dapat bermacam-macam seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto dan Sodik, 2015: 67). Data sekunder diambil dari hasil penelitian atau telaah yang dilakukan oleh orang lain yang terdapat dalam berbagai pustaka seperti majalah, buku kritik sastra, makalah artikel pada jurnal sastra, hasil seminar sastra, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik simak dan catat secara cermat, intensif, dan teliti terhadap sumber lalu mencatatnya secara terstruktur pada novel *Kerumunan Terakhir* (2016) karya Okky Madasari. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan atau tulis dengan tujuan tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yang terdiri dari pewawancara dan narasumber (Hardani, 2020: 137—138). Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun data yang belum lengkap serta memperkuat validitas data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara online melalui e-mail dan Instagram Okky Madasari.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dialektika. Menurut Ratna (2015: 52) metode dialektika memiliki prinsip-prinsip yang hampir sama dengan hermeneutika, terutama dalam hal pemaknaan yang sifatnya bergerak spiral. Unsur ditelusuri dari bagian ke dalam totalitas, lalu totalitas ke bagian. Titik

pembedanya ialah dialektika beroperasi tidak hanya di cakupan tingkat tertulis, namun berkelanjutan sampai dengan menemukan makna secara lengkap pada jaringan sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Struktur Teks Novel yang Menggambarkan Problematika Antartokoh

#### 1. Problematika tokoh dengan tokoh

Dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) terdapat 15 tokoh yaitu: Jayanegara, Simbah, Ibu Sundari, Bapak Sukendar, Maera, Kelana Bumi, Nura, Akardewa, Juwi, Shima, Keken, Ibu tiri, Pria muda, Tante Anne, Penjaga warnet, Tukang siomay, dan Polisi. Hasil analisis menunjukkan terdapat delapan tokoh yang mengalami problematik. Delapan tokoh ini yang paling banyak bersinggungan dengan tokoh utama serta menimbulkan konflik besar dalam cerita. Berikut pembahasannya:

##### a. Tokoh Jayanegara dengan Bapak

Berikut adalah data yang mengindikasikan terdapat problematika antara tokoh Jayanegara dan Bapak akibat hubungan yang terjadi diantara mereka.

Suami Ibu, bapakku, bersembunyi di balik gelar pendidikan dan jabatan. Ia sakiti dan khianati Ibu, ia memainkan banyak perempuan yang tertipu bujuk rayunya, ia biarkan Ibu pergi tanpa sedikit pun mendapat gono-gini. Ia orang paling munafik yang pernah kukenal, tapi ia juga Bapak yang selalu baik dan penuh cinta pada anak-anaknya (*Madasari, 2016: 34*).

Kutipan tersebut menunjukkan terdapat problematika antara tokoh Jayanegara dan Bapak. Jayanegara mempunyai ayah yang bertabiat buruk. Bagi Jayanegara, Bapak adalah sosok ayah yang egois dan hanya mementingkan diri sendiri. Ia hanya mengutamakan harta, tahta, dan kekuasaan. Selain itu, Bapak juga selalu menyakiti istrinya yaitu Ibu Sundari dengan berselingkuh kesana-kemari. Tak pernah ia memikirkan perasaan istrinya hingga

terjadilah perceraian karena tokoh Ibu tak tahan dengan kelakuan Bapak. Semua yang dilakukan Bapak membuat Jayanegara membenci ayahnya sendiri. Namun, dibalik perangnya yang busuk, Bapak adalah ayah yang baik di depan anak-anaknya. Ia selalu bersikap penyayang, perhatian dan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Hal ini membuat Jayanegara dalam kebingungan. Rasa bimbangannya itu berubah menjadi prasangka buruk, sebab semua sikap Bapak hanyalah kemunafikan belaka. Jayanegara berpikir Bapak hanya sedang berlagak menjadi sosok yang dikagumi dan selalu dibutuhkan anak-anaknya agar mereka tunduk dan patuh atau mungkin sebagai cara menebus kesalahan yang diperbuat kepada Ibu.

Problematika tokoh dengan tokoh lainnya antara lain: Jayanegara dengan Maera, Jayanegara dengan Akardewa, Jayanegara dengan Juwi, Jayanegara dengan Kara, Ibu dengan Bapak, dan Nura dengan Akardewa.

#### 2. Problematika tokoh dengan lingkungan

Dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016), terdapat 18 latar tempat yang terkandung diantaranya: rumah Simbah, puncak Suroloyo, rumah Bapak, stasiun, rumah pelacuran, Jakarta, jalan raya, kos Maera, dunia digital, rumah Akardewa, New York, rumah Kara, pinggir danau, kantin, masjid, warnet, kantor polisi, dan rumah Ibu Sundari. Pada subbab problematika tokoh dengan lingkungan, akan dijabarkan sembilan problematika yang dianalisis berdasarkan permasalahan paling menonjol antara tokoh dengan lingkungannya serta menggambarkan tema dan konflik keseluruhan cerita. Berikut analisisnya:

##### a. Jayanegara dengan Kehidupan Zaman Modern atau Generasi Milenium

Berikut data yang menunjukkan problematika akibat ketidaksesuaian prinsip antar tokoh Jayanegara dengan lingkungan atau objek di sekitarnya sehingga mempengaruhi kehidupannya.

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 31-38

Orang-orang bilang aku ini adalah generasi milenium, generasi tahun 2000-an, generasi internet, generasi digital! Semuanya barangkali hanya kata-kata tanpa arti jika aku tak pernah mengalami sendiri. Aku pun tak bisa menjelaskan dengan kata-kata kehidupan macam apa yang aku jalani ini. Dengan pengalamanku sendiri, aku bisa merasakan langsung betapa berbedanya hidupku dari hidup Bapak, Ibu, apalagi Simbah (*Madasari, 2016: 11*).

Berdasarkan data tersebut, terkandung persoalan tokoh Jayanegara dengan zamannya. Jayanegara termasuk manusia yang lahir di abad ke 20-an, artinya ia berada di zaman yang sudah modern. Teknologi berkembang pesat sehingga membuat perubahan yang cukup signifikan. Internet sudah merajalela, melahirkan dunia baru yang disebut dunia digital. Bagi kebanyakan orang, menjadi generasi milenium adalah keberuntungan yang nyata. Orang-orang diberi kemudahan menikmati fasilitas teknologi dan kehidupan serba canggih dan instan. Namun tidak bagi Jayanegara. Ia merasa kehidupan yang ia jalani bukanlah hal yang menyenangkan. Jayanegara paham betul perbedaan kehidupan antara generasinya, kehidupan Simbah yang kuno, dan kehidupan bapaknya yang menuju ke modern. Dari apa yang ia amati itulah, Jayanegara merasa benci hal-hal yang berbau digital. Ia juga muak hidup sebagai generasi digital yang dituntut harus selalu mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, dunia digital sebagai bagian dari zaman modern adalah dunia yang setiap manusia haus akan popularitas. Dunia yang manusianya bebas mengekspresikan diri agar diakui keberadaannya. Bagi Jayanegara, hal itu adalah sesuatu yang negatif.

Problematika tokoh dengan lingkungan lainnya antara lain: Jayanegara dengan tempat pelacuran, Jayanegara dengan Kegiatan Demonstrasi, Jayanegara dengan Kos Maera, Jayanegara dengan Jakarta, Jayanegara dengan dunia digital, Maera dengan dunia nyata, dan Maera dengan dunia digital.

## B. Faktor-Faktor Sosial Dalam Novel

### 1. Fakta Kemanusiaan

Secara umum, fakta kemanusiaan dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) karya Okky Madasari mencakup hal-hal tentang kehidupan manusia di era perkembangan teknologi. Fenomena penggunaan teknologi melahirkan perilaku-perilaku yang disebabkan oleh manusia dan berdampak pada manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini, ditemukan 10 fakta kemanusiaan yang berkaitan dengan pandangan dunia pengarang. Diantaranya: (a) kepercayaan hal gaib, (b) menciptakan realitas baru, (c) pendidikan dan ekonomi, (d) masyarakat modern dan masyarakat tradisional, (e) penyalahgunaan kekuasaan, (f) disorganisasi keluarga, (g) penyimpangan seksual, (h) demonstrasi, (i) diskriminasi, dan (j) kriminalitas. Berikut tabel jumlah data yang ditemukan:

Tabel 1. Data Fakta Kemanusiaan

No	Fakta Kemanusiaan	Jumlah Data
1.	Kepercayaan hal gaib	2
2.	Menciptakan realitas baru	2
3.	Pendidikan dan ekonomi	3
4.	Masyarakat modern dan tradisional	3
5.	Penyalahgunaan kekuasaan	2
6.	Disorganisasi keluarga	2
7.	Penyimpangan seksual	3
8.	Demonstrasi	2
9.	Diskriminasi gender	3
10.	Kriminalitas	5

Dapat disimpulkan fakta kemanusiaan dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) adalah bentuk perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin pada tingkah laku tokoh-tokoh. Dari data yang ditemukan, diketahui data kriminalitas adalah bentuk fakta kemanusiaan paling banyak. Ini menandakan kriminalitas merupakan salah satu faktor sosial yang sering dimunculkan dalam cerita novel *Kerumunan Terakhir* (2016).

### 2. Pengarang sebagai Subjek Kolektif

Dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016), pengarang menggambarkan peristiwa berdasarkan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Okky mempresentasikannya berdasarkan latar belakang sosial dan kondisi sosial yang ia alami dan amati. Latar belakang sosial yang berperan dalam penciptaan karya sastra merupakan fakta sosial Okky Madasari sebagai subjek kolektif. Latar belakang tersebut di antaranya: (1) Okky Madasari sebagai masyarakat rural, (2) Okky Madasari sebagai jurnalis, (3) Okky Madasari sebagai sastrawan.



Gambar 1 & 2. Hasil Wawancara dengan Pengarang

Hasil wawancara menunjukkan faktor sosial pengarang baik faktor lingkungan, sosial budaya, politik, maupun pengalaman pribadi dari kehidupan nyata pengarang adalah faktor pendukung terciptanya karya sastra. Seluruhnya menyatu menjadi satu jalan cerita dalam novel. Faktor-faktor tersebut dapat terlihat baik dari segi konflik maupun penggambaran tokoh-tokoh dalam novel. Okky meramunya dari latar belakang sosialnya dengan imajinasi yang menjadi dasar karya fiksinya.

### C. Pandangan Dunia Pengarang

Isu utama yang Okky Madasari angkat dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) adalah melihat realitas media sosial dan zaman teknologi dengan kritis. Dapat diambil analisis wawasan yang pengarang ingin berikan adalah seputar masyarakat dalam kehidupan teknologi itu sendiri. Sikap masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi adalah sebuah entitas karakterisasi era. Bagaimana

karakter generasi ini bisa dilihat dari sikap masyarakat mengikuti arus teknologi. Berdasarkan pengalaman pengarang yang sudah penulis cantumkan di pembahasan sebelumnya, Okky prihatin dengan situasi sosialnya. Situasi sosial yang di dalamnya banyak masyarakat yang salah bertindak menggunakan teknologi. Media sosial seperti Facebook dan Twitter dijadikan sarana menciptakan realitas baru. Perbedaan identitas antara dunia nyata dan dunia digital terkesan sudah melenceng dari moral sosial. Facebook dan Twitter paling banyak digunakan masyarakat sebagai alat penggiring opini. Isu dan kebijakan sosial sering terlempar ke dalam dua wadah sosial ini lalu dibolak-balikkan sedemikian rupa oleh orang-orang. Media sosial tempatnya publik bermain opini. Dari hal itulah Okky memandang generasi di zaman teknologi ini cenderung kurang bijak dan tidak kritis bermedia sosial.

Perwujudan keresahan dan subjek mental yang pengarang alami direfleksikan dalam latar konflik cerita. Beberapa bentuk kondisi sosial berupa kurangnya filter dalam menangkap informasi, lemahnya independensi diri, dan budaya instan yang menjangkit adalah tanda perilaku tidak sehat sebagai masyarakat dunia digital. Berikut beberapa data menggambarkan hal tersebut:

Sementara di dunia baru, orang selalu terburu-buru mengagumi yang sama sekali tak mereka ketahui (*Madasari, 2016: 105*).

Dengan menyebarkan kita tak merasa ketinggalan. Benar atau salah, itu urusan nanti (*Madasari, 2016: 121*).

Berdasarkan data di atas, diketahui kondisi sosial yang berkaitan dengan tema utama. Masyarakat di dunia digital cenderung mudah terpicak dengan apa yang sedang viral. Jika suatu figur individu banyak disukai, maka orang-orang akan ikut menyukai meskipun mereka tidak tahu identitas aslinya. Dengan kata lain, masyarakat tidak tahu apa yang sebenarnya mereka kagumi dan ikuti. Perilaku tersebut juga dilakukan tanpa filter terlebih dahulu. Manusia dunia baru terkesan terburu-buru dan gampang menilai sesuatu.

Berdasarkan analisis keseluruhan, dapat disimpulkan mengenai pandangan dunia pengarang dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016). Okky Madasari melihat fenomena perkembangan teknologi mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia. Cakupannya meluas sampai ke bagian terkecil. Dari ranah kultur dan pola pikir masyarakat, keluarga, politik, ekonomi, pendidikan, timbul kriminalitas dalam masyarakat, diskriminasi, sampai penyimpangan seksual juga terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Realitas media sosial nampaknya menjadi keprihatinan tersendiri bagi Okky. Dunia yang Okky tampilkan dalam pandangannya adalah kondisi sosial dalam kehidupan zaman teknologi yang banyak ditemukan fakta-fakta meresahkan. Seperti masyarakat yang mengalami kebingungan realitas, lemahnya kesadaran, budak media sosial, kurangnya independensi diri, dan budaya instan yang menjangkiti manusia. Generasi zaman ini hanya akan menjadi "alat" dalam huru-hara media sosial jika tidak dibentengi dengan pemikiran kritis dan sikap yang bijak. Poin pokoknya, lewat novel *Kerumunan Terakhir* (2016) Okky Madasari menyeru generasi saat ini yang hidup dalam dunia internet untuk senantiasa menggunakan daya pikirnya dalam menyikapi arus teknologi. Bersikap bijak dan kritis akan menjauhkan masyarakat dari perilaku semata-mata "ikut-ikutan" ataupun tergiring ke lembah perbudakan media sosial. Dengan demikian, teknologi bisa dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai jembatan menuju kemajuan bersama.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Problematika antar tokoh baik tokoh dengan tokoh maupun tokoh dengan lingkungan memperlihatkan struktur teks pada novel *Kerumunan Terakhir* (2016). Problematika yang terjadi berdasarkan permasalahan kehidupan di zaman teknologi. Terdapat delapan tokoh yang mengalami problematika dengan tokoh lain dan terdapat sembilan problematik antara tokoh dengan lingkungan. Permasalahan tersebut juga muncul akibat adanya fakta

kemanusiaan yang merupakan bentuk faktor sosial dalam novel. Faktor sosial lain yakni latar belakang kehidupan pengarang yang turut andil dalam penciptaan alur cerita. Berangkat dari hal-hal tersebut, dapat diketahui realita kehidupan masyarakat yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi.

Pandangan dunia pengarang yang tercermin dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) merupakan bentuk ekspresi, pemikiran, dan harapan Okky Madasari terhadap persoalan yang terjadi pada masyarakat generasi sekarang. Kehidupan di tengah perkembangan teknologi menyebabkan polemik yang harus disadari bersama. Melalui novel *Kerumunan Terakhir* (2016), Okky mengungkap bahwa dibutuhkan daya pikir yang kritis serta pedoman yang kuat dalam menyikapi realita media sosial. Kontribusi penelitian ini mencakup penjelasan teoritis tentang strukturalisme genetik dalam novel *Kerumunan Terakhir* (2016) karya Okky Madasari, pandangan dunia pengarang, sekaligus metodologisnya yang belum dijelaskan sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2012). *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Press.
- Faruk. (2016). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Imron, A. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Kadir, H. (2013). "Ekspresi Pandangan Dunia Kelompok Sosial Pengarang dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata". *Litera*.
- Kobis, D. (2019). "A Comparative Study: Genetic Structuralism On Jane Eyre And The Great Gatsby". *Jurnal Basis*, 3.
- Madasari, O. (2016). *Kerumunan Terakhir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Madasari, O. (2017). *Biography*. OkkyMadasari.net:

<https://www.okkymadasari.net>, diakses tanggal 11 Januari 2022.

- Djavari, Mohammad Hossein, Naimeh Karimlou. 2019. "A Sociological Study of The Plague of Albert Camus Through Genetic Structuralism by Lucien Goldmann". *Recherches en Langue et Littérature Française*, 240.
- Ratna, N. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rostanawa, G. (2013). "Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori ". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Safriany, Theresia, Maria Ermelinda Dua Lering, Bernadus Bura. 2020. "Analisis strukturalisme genetik Leke nyanyian naratif masyarakat Desa Meken Detung Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka". *Jurnal Carwaji*.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sultoni, Achmad, Suyitno, Ani Rakhmawati. 2017. "Kajian Strukturalisme Genetik dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari". *Jurnal Aksara*.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fernando, Victhor, Widyatmike Gede Mulawarman, Alfian Rokhmansyah. 2018. "Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel *Mellow Yellow* Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik". *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Yulianti, P. (2018). "Author's View Toward Pakistan Society In Qaisra Shahraz's *The Holy Woman*". *2nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 490.